

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu (Sugiarto, 2015). Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami berbagai fenomena-fenomena yang terjadi pada manusia atau sosial dengan mengeksplorasi gambaran yang kompleks dan disajikan dengan kata-kata, melaporkan data yang diperoleh dari informan serta setting latar alamiah (Fadli, 2021). Penelitian studi kasus ini berpusat pada satu objek secara intensif dan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Dalam penelitian kualitatif ini, informasi yang dikumpulkan diambil dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang dipilih menggunakan teknik *purposeful sampling*, dimana setiap orang mempunyai pengalaman tentang fenomena yang sedang diteliti berhak untuk menjadi partisipan. Wawancara dilakukan berbentuk terbuka sehingga dapat mendeskripsikan pandangan pustakawan terhadap Implementasi Kebijakan Preservasi Bahan Pustaka : Studi Kasus

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Agam. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian karena lokasi penelitian didasarkan pada relevansi fungsi lembaga dalam pengelolaan dan pelestarian bahan pustaka, potensi penerapan kebijakan preservasi yang nyata di lapangan, serta masih minimnya kajian serupa di tingkat kabupaten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis terhadap pengembangan kebijakan preservasi bahan pustaka di daerah.

3.1.2 Penetapan informan

Informan adalah orang di lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama, bersedia diajak berdiskusi dan membahas hasil penelitian dan memberikan petunjuk kepada siapa saja sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam tentang suatu masalah. Dalam penelitian ini informan yang dilibatkan oleh peneliti berjumlah 5 orang yang terdiri dari pustakawan atau staff layanan yang bekerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Agam.

3.2 Teknik pengumpulan data

3.2.1 Data primer

Data Primer adalah informasi data yang diperoleh dari sumber asli yaitu pada saat penelitian. Dalam penelitian ini mendapatkan data dengan melakukan observasi secara langsung dan data wawancara kepada para pustakawan atau staff layanan yang bekerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Agam.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari buku, jurnal, atau bahan bacaan lain yang diakses melalui berbagai platform internet sehingga dapat menambah referensi dalam penelitian ini.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data dan informasi. Data yang dikumpulkan disusun dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Jenis data juga beragam dan berbeda dengan teknik pengumpulannya.

Adapun jenis-jenis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat. Dalam observasi penelitian pada pustakawan yang bekerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Agam, peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan berhadapan dengan narasumber langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi terstruktur, untuk mencatat secara langsung seperti keberadaan dan kondisi alat tanggap darurat, tata letak koleksi dan zona evakuasi, dan mencatat bukti fisik adanya SOP atau laporan kerusakan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui tanya jawab dengan narasumber tentang objek penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai satu persatu informan dari 5 informan yang sudah dipilih. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kesiagaan pustakawan pada pengelolaan koleksi dalam menghadapi kerusakan.

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap

jawaban informan, serta memberikan ruang untuk menyesuaikan arah wawancara berdasarkan dinamika dan temuan yang muncul di lapangan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara difokuskan untuk menggali informasi mendalam terkait kesiapsiagaan pustakawan terhadap bencana dalam pengelolaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Agam.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa berbagai jenis informasi, seperti buku, file, dokumen, tulisan angka, dan gambar, yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan studi dokumen sebagai pelengkap dari metode observasi atau wawancara dapat meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian, terutama jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik yang relevan.

3.4 Analysis Data

Dalam studi ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan penerapan kebijakan pelestarian bahan perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Agam. Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara sistematis melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Langkah ini dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data asli yang dikumpulkan dari lapangan. Peneliti akan memilih informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian, seperti pelaksanaan kegiatan pelestarian, tantangan dalam pelaksanaan kebijakan, serta peran para pelaksana. Pemangkasan data bertujuan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan memfokuskan analisis pada isu utama.

2. Penyajian Data

Setelah data dipangkas, langkah selanjutnya adalah menyusun data

dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan agar informasi yang telah dikumpulkan lebih mudah dipahami dan bisa dianalisis lebih lanjut. Pada tahap ini, data yang disajikan akan dikaitkan dengan teori pelaksanaan kebijakan Mazmanian dan Sabatier (1983), sehingga dapat diketahui sejauh mana kebijakan pelestarian diterapkan sesuai dengan teori tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Validasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Peneliti akan menafsirkan makna data yang telah disajikan serta memverifikasi keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan gambaran jelas mengenai pelaksanaan kebijakan pelestarian bahan perpustakaan di lembaga yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tentang metode analisis data yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pilihan paling sesuai untuk menggambarkan dan memahami pelaksanaan kebijakan pelestarian bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Agam.

Melalui langkah-langkah pengurangan data, presentasi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti bisa menyelidiki lebih dalam cara pelaksanaan kebijakan, tantangan yang dihadapi, dan sejauh mana kebijakan itu diimplementasikan secara efektif. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaitkan data empiris dengan teori yang tepat. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kenyataan di lapangan serta mengidentifikasi elemen-elemen penting yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan pelestarian pustaka.

Secara keseluruhan, teknik analisis data ini memperkuat pencapaian

tujuan penelitian, yaitu melakukan evaluasi secara mendalam terhadap pelaksanaan kebijakan pelestarian dan menyusun rekomendasi yang bisa meningkatkan pengelolaan pelestarian bahan pustaka di lingkungan pemerintah daerah.

3.5 Kredibilitas

Menurut Lincoln dan Guba (1985), kredibilitas dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh dari informan. Artinya, kebenaran tersebut bukan ditentukan oleh peneliti saja, tetapi juga dilihat dari sudut pandang informan yang mengalami langsung fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, data yang dianggap kredibel adalah data yang diakui kebenarannya oleh para informan.

Untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Triangulasi

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan data. Denzin (1978) menyebutkan bahwa triangulasi bisa dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan yang berbeda posisi dan peran, seperti kepala bidang, pustakawan, serta staf teknis. Selain itu, peneliti juga memadukan hasil wawancara dengan observasi langsung dan dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih kaya dan beragam.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan dan interaksi yang cukup lama di lokasi penelitian agar bisa memahami kondisi sebenarnya secara lebih mendalam. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa peningkatan ketekunan penting untuk membangun kepercayaan dan mengenali pola-pola yang konsisten maupun yang menyimpang dalam data. Dengan cara ini, peneliti bisa lebih yakin dalam membedakan informasi yang relevan dan

tidak, serta menghindari interpretasi yang keliru.

3. Member Check

Untuk memastikan bahwa data yang ditulis sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, peneliti melakukan konfirmasi ulang atau member check. Moleong (2012) menjelaskan bahwa member check adalah proses menguji kebenaran data melalui konfirmasi kepada pihak yang memberikan informasi. Dalam hal ini, peneliti memperlihatkan ringkasan hasil wawancara kepada informan agar bisa dikoreksi bila ada kesalahan pemahaman. Teknik ini penting agar hasil yang disajikan benar-benar mencerminkan pendapat asli informan.

4. Refleksi Peneliti

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu bersikap reflektif, yaitu menyadari bahwa dirinya bisa membawa pengaruh terhadap proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha bersikap netral, terbuka, dan tidak terbawa asumsi pribadi saat mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (2002) yang menyatakan bahwa refleksi diri penting untuk menjaga objektivitas peneliti selama proses penelitian berlangsung.

5. Deskripsi Konteks Secara Rinci

Peneliti juga menyajikan gambaran konteks lapangan secara detail, mulai dari latar belakang institusi, kondisi sarana preservasi, hingga pelaksanaan kebijakan di lapangan. Menurut Creswell (2016), deskripsi yang rinci atau "thick description" bisa membantu pembaca memahami realitas yang terjadi dan membuat penilaian sendiri terhadap kebenaran data yang disajikan.